

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya agama seseorang ditentukan melalui pendidikan, pengalaman dan berbagai latihan yang dilaluinya sejak kecil. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak mendapat pendidikan agama, maka kelak apabila ia sudah dewasa akan merasakan pentingnya pendidikan agama tersebut. Akibat yang timbul dari kondisi demikian adalah corak tingkah lakunya tidak mencerminkan akhlak yang religius, yakni akhlak karimah sebagai diajarkan agama Islam. Berbeda dengan seseorang sejak kecilnya hidup dilingkungan yang sarat agama dan mendapatkan pendidikan agama dengan baik, ia akan hidup dalam aturan-aturan agama dan cenderung tunduk kepada kebenaran (hanif). Zakiah Darajat (1986 ; 58) mengatakan, " Jika anak itu dibiarkan saja tanpa pendidikan agama dan hidup dalam suasana yang tidak beragama, ia akan menjadi dewasa tanpa agama". Pola hidup yang ia anut tidak didasarkan pada prinsip agama dan tidak takut scandainya ia melangkahi ajaran-ajaran agama. Bahkan W.H. Clark berpendapat bahwa anak-anak itu adalah manusia dalam bentuk, akan tetapi dalam arti masih dekat kepada hewan. Oleh karena itu, pendidikan agama sangat dominan dalam mengarahkan dan meningkatkan kualitas anak (manusia pada umumnya).

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menempatkan manusia sesuai dengan potensi dan hakekat kemanusiaannya. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menempatkan manusia agar sesuai dengan fitrahnya dan tidak

didominasi oleh hal-hal lain kecuali hanya tunduk pada kebenaran mutlak, yakni Allah SWT:

Dengan demikian, pendidikan yang esensial dan harus mendapat porsi awal adalah pendidikan agama Islam, yaitu suatu pendidikan untuk mengarahkan manusia agar mengesakan Tuhan dan memberikan keyakinan keimanan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan-Nya. Lukman seorang tokoh yang dikisahkan didalam Al-Qur'an mengutamakan pendidikan anaknya dengan ajaran Tauhid (QS. Lukman : 12). Konsekuensi logis dari pendidikan agama Islam adalah implementasi ajaran-ajaran Islam yang kemudian membentuk sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pernyataan di atas, menunjukkan adanya proses pendidikan yang memungkinkan terjadi perubahan sikap dan tingkah laku yang didalamnya terjadi interaksi untuk mencapai tujuan pengajaran. Interaksi dalam mencapai tujuan pengajaran ini sering juga disebut interaktif edukatif.

Hasan Langgulung (1987 : 17) Menyebutkan, bahwa interaktif edukatif adalah interaksi dalam situasi ikatan untuk mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan.

Lebih lanjut ia mengatakan, bahwa interaksi tersebut disebut sebagai interaksi belajar mengajar. Dalam interaksi ini terdapat dua komponen, yakni yang belajar dan yang mengajar (peserta didik dan pendidik). Belajar menunjukkan pada segala hak yang harus dilaksanakan oleh peserta didik sebagai subjek pendidikan, sedangkan mengajar menunjukkan apa yang semestinya dilakukan pengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Dari uraian di atas muncul sebuah asumsi bahwa tujuan pengajaran akan tercapai apabila kedua komponen tersebut melakukan tugas pada posisinya masing-masing. Persoalan kemudian yang muncul adalah faktor apakah yang dapat memengaruhi siswa sehingga meraih prestasi yang memuaskan. Dalam hal ini Nana Sudjana mengungkapkan bahwa :

“Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau yang biasa disebut dengan lingkungan. Faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor yang dimiliki siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain yang seperti motivasi belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis” (Nana Sudjana, 1987 : 39).

Salah satu faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar siswa (dan dominan) adalah kebiasaan belajar pada lingkungan keluarga. Dengan kata lain Pendidikan Agama Islam dalam keluarga akan memengaruhi prestasi belajar peserta didik di sekolah. Karena fungsi pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah untuk lebih memantapkan manusia dalam pengabdianya kepada Allah SWT, sementara prestasi yang dicapai peserta didik di sekolah memungkinkan aplikasi (pengabdian) dari ilmu yang mereka dapat.

Dengan demikian, pendidikan Akidah Akhlak yang merupakan bagian penting dari pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam pembentukan dan pembinaan kepribadian peserta didik. Karena urgensinya, Bidang Studi Akidah Akhlak harus diupayakan meraih prestasi yang menonjol dikalangan peserta didik. Konsekuensinya adalah mereka cenderung akan berkeyakinan iman yang kokoh dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut pengamatan penulis prestasi belajar peserta didik dalam bidang studi Akidah Akhlak siswa kelas I di Madrasah Tsanawiyah Negeri Cimerak dipengaruhi oleh pendidikan Agama Islam dalam keluarga. Ada beberapa kemungkinan yang penulis amati yaitu :

- Bimbingan orang tua terhadap anaknya dalam Pendidikan Agama Islam di keluarga
- Cara belajar siswa dalam bidang studi Aqidah Akhlak

Uraian di atas menjadi latar belakang penulis untuk mengadakan penelitian.

Agar penelitian ini mencapai tujuan yang dikehendaki, maka penelitian ini dibatasi pada :

“Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Akidah Akhlak Siswa Kelas I Madrasah Tsanawiyah Negeri Cimerak Ciamis”.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pendidikan Agama Islam dalam keluarga ?
2. Bagaimana prestasi pendidikan Akidah Akhlak di MTs Negeri Cimerak Ciamis ?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap prestasi siswa kelas I MTs Negeri Cimerak Ciamis dalam bidang studi Akidah Akhlak ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui pendidikan Agama Islam yang dilakukan dalam keluarga
2. Ingin mengetahui prestasi pendidikan bidang studi Akidah Akhlak di MTs Negeri Cimerak Ciamis.
3. Ingin mengetahui pengaruh pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas I MTs Negeri Cimerak dalam bidang studi Akidah Akhlak.

D. Kerangka Pemikiran

Kita maklumi bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam proses perkembangan individu untuk meluruskan pikiran dan tindak tanduknya menurut Agama Islam. Seorang anak yang masih fitrah kesuciannya, "dijemput dengan baik" agar tetap mempertahankan kesuciannya. Kemudian ia diberi pengertian tentang iman dan tauhid (untuk membentuk akidah yang kokoh), Islam dan Ihsan (untuk membentuk akhlak yang mulia). Islam mengisyaratkan perlu pendidikan yang memberitahukan manusia apa yang belum diketahuinya, terutama yang berkenaan dengan keimanan dan tauhid, selanjutnya mengenai akhlak dan pengetahuan lainnya (Hamzah, 1981 : 91). Allah SWT, memerintah manusia untuk belajar, membaca, baik yang tersirat maupun yang tersurat (QS. Al-Alaq : 1-5).

Setiap orang tua atau guru berkeinginan untuk membentuk dan membina anak agar menjadi anak yang baik, mempunyai akidah yang kuat, kepribadian dan sikap

mental yang sehat serta akhlak yang mulia. Semua ini diusahakan melalui pendidikan formal maupun non formal. Setiap pengalaman yang dilalui anak dan diterimanya akan menentukan prestasi dan kepribadiannya, baik pengalaman pendengaran, penglihatan, maupun perlakuan (Darajat, 1977 : 70).

Orang tua adalah Pembina pribadi utama dan pertama dalam kehidupan anak. Keberadaan orang tua merupakan unsur pendidikan, sekaligus akan menjadi pendorong sikap anak kepada guru dan pendidikan di sekolahnya. Demikian halnya guru (pendidik) mempunyai tugas yang sangat mulia walaupun berat, yaitu ikut membina pribadi anak melalui pendidikan yang diberikannya.

Dengan demikian, orang tua atau guru memerlukan keteladanan tersendiri yang dijadikan pola panutan anak, disamping itu profesionalisme pun niscaya mereka miliki, (An Nahlawi, 1992 : 238). Profesionalisme ini akan memengaruhi prestasi belajar anak, disamping memengaruhi kepribadian anak secara baik. Berkaitan erat dengan profesionalisme adalah metode yang digunakan pendidik (orang tua dan guru) dalam menyampaikan sesuatu kepada anak (Jamaludin dan Usman Said, 1974 : 53).

Edgar Bruce W. mendefinisikan metode sebagai kegiatan yang terarah bagi guru yang menyebabkan terjadinya proses belajar mengajar, hingga pengajaran menjadi berkesan (As Saibany, 1979 : 551-552).

Jadi metode yang tepat digunakan dalam menyampaikan sesuatu kepada anak serta berkesan akan memengaruhi terhadap prestasi belajar anak didik tersebut.

Lingkungan anak belajar juga memengaruhi terhadap proses peralihan prestasi belajar. Artinya suasana dan pendidikan (termasuk keluarga) misalnya, dapat memengaruhi pelajaran di sekolah sesuai dengan bidang studi yang dipelajari.

Dari uraian di atas dapat diambil implikasi bahwa betapa pentingnya kegiatan belajar diluar jam sekolah, seperti halnya pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga siswa. Dalam bidang studi Akidah Akhlak misalnya, dengan senantiasanya pendidikan agama diberikan oleh orang tuanya, maka pengalaman pendidikan pada keluarga tersebut akan memengaruhi prestasi bidang studi di atas di sekolahnya.

Dengan demikian, antara pendidikan Agama Islam dalam keluarga dengan kegiatan belajar di sekolah sangat erat kaitanya dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Kaitan tersebut tertampung dalam istilah lingkungan yang memiliki tiga rangkaian dasar sebagai dikemukakan oleh Winkel (1987 : 93) sebagai berikut :

1. Timbulnya suatu kebutuhan yang dihayati untuk dapat mencapai kebutuhan.
2. Bertingkah laku sebagai usaha untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu terpenuhinya kebutuhan yang dihayati yang dapat dinilai sebagai sesuatu yang positif yang ingin diperoleh dan negatif yang mesti dihindari.
3. Tujuan tercapainya sehingga orang merasa puas dan lega karena kebutuhan telah terpenuhi.

Dalam rangka menempuh tujuan pendidikan, maka diperlukan beberapa unsur dalam pendidikan untuk mengelola proses pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Unsur – unsur pendidikan itu antara lain sebagai mana diterangkan oleh (Ahmad Marimba, 1987 : 19) bahwa :

1. Usaha (kegiatan) ; usaha itu berupa bimbingan secara sadar.
2. Ada pendidik, pembimbing atau pembina
3. Ada yang di didik (peserta didik)
4. Pembimbing itu mempunyai dasar dan tujuan
5. Dalam usaha tertentu ada alat – alat yang digunakan

Jelas menurut pendapat di atas, bahwa unsur – unsur yang harus ada dalam suatu pendidikan, merupakan kunci supaya dalam terselenggara dan pendidikan berhasil dengan baik.

Adapun indikator yang dapat dipakai untuk Pendidikan Islam dalam keluarga meliputi :

1. Keimanan
2. Ibadah
3. Al-Quran
4. Muamalah

Sedangkan indikator terhadap prestasi belajar peserta didik bidang studi akidah – akhlak meliputi :

1. Pemahaman
2. Penerimaan
3. Tanggapan
4. Pengamalan

Untuk mendapatkan kejelasan dari kerangka pemikiran di atas, dapat disajikan dalam bagan sebagai berikut :

Bagan
Kerangka Pemikiran



E. Hipotesis

Kesimpulan sementara pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

"Semakin baik pendidikan Agama Islam dalam keluarga semakin baik pula prestasi belajar peserta didik bidang studi Akidah Akhlak".

Dengan kriteria uji hipotesis sebagai berikut :

- $t(1-\alpha)(dk) \leq t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- $t(1-\alpha)(dk) \geq t_{hitung}$ maka H_1 diterima H_0 ditolak

Keterangan :

$$\alpha = 0,05$$

$$dk = k-2$$

$$t_{hitung} = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

F. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa langkah penelitian agar mendapat data yang representative juga dapat dipertanggung jawabkan. Langkah-langkah dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan lokasi penelitian; yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Cimerak Ciamis.
2. Memohon ijin dari Fakultas untuk penelitian.
3. Ijin penelitian dari MTs Negeri Cimerak.
4. Menentukan jenis data; yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Kedua jenis data ini sangat penting dalam mengolah data yang dihasilkan.
5. Menentukan populasi dan sampel.

Yang dimaksud dengan populasi menurut Nana Sudjana adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik itu hasil menghitung maupun pengukuran kuantitatif dan kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai jumlah objek yang lengkap dan jelas. Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian dari populasi lengkap dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Negeri Cimerak Ciamis, juga orang tua atau wali murid siswa tersebut. Adapun cara pengambilan sampel adalah sebagai dituturkan oleh Nana Sudjana (1989 : 107) sebagai berikut :

“Apabila subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil acak-acak antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sedangkan apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian yang dilakukan adalah merupakan penelitian populasi”.

C. Operasional Variabel Penelitian

Untuk mengarahkan peneliti dalam mencari, mengembangkan dan menganalisis materi yang diteliti, maka perlu dibuat operasionalisasi variabel penelitian, sebagai berikut :

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No Urut Soal
1	X	1. Keimanan	a. Percaya kepada Allah	Skala Pengukuran Ordinal	1
			b. Percaya kepada yang ghaib		2
			c. Percaya kepada takdir		3
		2. Ibadah	a. Shalat 5 waktu		4
			b. Shalat sunat rawatib		5
			c. Shalat sunat tahajud		6
			d. Wirid / zikir sesudah shalat		7
			e. Puasa wajib		8
			f. Puasa sunat		9
			g. Berdoa untuk orang tua		10
		3. Al-Qur'an	h. Berdoa untuk diri sendiri		11
			a. Membaca		12
		4. Muamalah	b. Menulis		13
			a. Membantu orang tua		14
			b. Membantu tetangga		15
2	Y	1. Pemahaman	a. Ingatan	Skala Pengukuran Ordinal	1
			b. Pemahaman materi		2
			c. Pemahaman situasi		3
			d. Analisis		4
		2. Penerimaan	a. Penerimaan materi		5
			b. Penerimaan pendidik		6
			c. Penerimaan pengganti		7
		3. Tanggapan	a. Tanggapan		8
			b. Penghargaan		9
			c. Pengorganisasian		10
		4. Pengamalan	a. Meniru akhlak pendidik		11
			b. Meniru akhlak kepala sekolah		12
			c. Lancar		13
			d. Fasih / luwes		14
			e. Mengamalkan		15

E. Metoda dan Teknik Penelitian :

1. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, mengingat objek masalah penelitian ini lebih akan terpecahkan dengan menggunakan metode tersebut dibanding dengan pendekatan metode – metode lainnya.

Adapun secara teoritis metode deskriptif tersebut dijelaskan, “bahwa penyelidikan deskriptif bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, karena banyak sekali ragam penyelidikan. Dengan demikian metode penyelidikan deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif diantaranya ialah penyelidikan, menganalisa dan mengklasifikasi penyelidikan dan survey dengan teknik studi kasus, studi komperatif atau operasional” (Winarno Surakhmad, 1998 : 139).

2. Teknik Penelitian

Cara – cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian adalah :

Teknik Observasi :

1. Observasi; pengamatan langsung di lokasi penelitian (MTs Negeri Cimerak).
2. Wawancara; digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pendidikan Agam Islam dalam keluarga, terutama Akidah dan Akhlak.

3. Angket; untuk memperoleh data tentang pendidikan Agama Islam dalam keluarga dan prestasi belajar peserta didik kelas I bidang studi Akidah Akhlak.
4. Studi kepustakaan; dipergunakan untuk dijadikan referensi dalam uraian teoritis.

L. Teknik Pengolahan Data

Berdasarkan judul di atas, maka : Pendidikan agama Islam dalam keluarga sebagai variabel (X) dan prestasi belajar peserta didik sebagai variabel (Y). Kedua variabel ini datanya dihimpun melalui angket dengan statistika nonparametric, khususnya koefisien korelasi *rank* (peringkat) *Spearman* (τ_s). Setelah angket terkumpul, maka dilakukan skorsing untuk masing-masing responden. Oleh karena permasalahan penelitian tidak hanya mencari hubungan korelasi, tetapi juga mendeskripsikan masing-masing variabel, maka langkah kerja yang ditempuh adalah :

1. Menentukan rentang (DB-DK),
2. Menentukan banyak kelas interval ($BK = 1 + (3,3) \log n$);
3. Menentukan panjang kelas :

$$\text{Panjang kelas (P)} = \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Banyak kelas (K)}}$$

4. Membuat distribusi kumulatif dengan daftar penolong sebagai berikut:

Skor	Tabulasi/Tally	Frekuensi (Fi)

Berdasarkan tabulasi di atas maka dibuat distribusi frekuensi kumulatif sebagai berikut :

Skor	Fi	Pinggir Kelas	Frekuensi Kumulatif (Kurang dari)

Dari distribusi frekuensi kumulatif di atas dihitung median (M_e) dengan rumus :

$$Me = p + \frac{\frac{n}{2} - F}{F_{me} - F} \cdot 1$$

Selanjutnya menentukan Standar Deviasi (SD) melalui distribusi frekuensi sebagai berikut :

SKOR	X_i	F_i	$(X_i - Me)^2$	$(X_i - Me)^2 \cdot F_i$

5. Menghitung standar deviasi (SD/α) dengan rumus :

$$SD_{Me} = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum (X_i - Me)^2 F_i}$$

Berdasarkan Me dan SD dibuat klasifikasi penafsiran sebagai berikut :

Skor Min + 3 SD_{me}	→	Sangat baik
Skor Min + 2 SD_{me}	→	Cukup baik
Skor Min + 1 SD_{me}	→	Kurang baik
	→	Tidak baik

6. Media Standar Deviasi (M_e dan SD_{me})

7. Menentukan peringkat (rangking) variabel (X) dan variabel (Y) sekaligus menghitung kuadrat selisih peringkat ($\sum di^2$)

No	X	Y	Rx	Ry	di	$\sum di^2$

8. Menghitung korelasi antara variabel (X) dengan variabel (Y) dengan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{\sum di^2}{n^3 - n}$$

Untuk korelasi digunakan skala Klasifikasi tentang batas nilai r_s sebagai berikut :

0,81 ≤		= sangat tinggi
0,61 -	0,80	= tinggi
0,41 -	0,60	= cukup/sedang
0,21 -	0,40	= rendah
0,00 -	0,20	= rendah sekali

9. Menghitung derajat determinasi dengan rumus : $r_s^2 \times 100\%$

10. Melakukan uji signifikansi/uji hipotesis dengan rumus :

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Dengan tingkat sinifikasi (0,05) dan ($dk = n - 2$) dengan uji satu arah (one tailed) dan berpedoman pada tabel, maka hipotesis yang digunakan adalah:

(1) Hipotesis Nol (H_0) diterima jika :

$$H_0 \text{ terima} = t_{(1-\alpha)(dk)} \leq t_{hitung}$$

(2) Hipotesis Kerja (H_1) diterima jika :

$$H_1 \text{ terima} = t_{(1-\alpha)(dk)} \geq t_{hitung}$$